

**PERAN GURU SEBAGAI MANAJER DALAM PENGAJARAN
BAHASA ARAB PADA KELAS AKSELERASI
DI SMP MUHAMMADIYAH 2
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh
Gelar Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :
Miftahus Saadah
0042 0268

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. H. Zainal Arifin A, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Miftahus Saadah

Lamp. : -

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fak. Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudari:

Nama : Miftahus Saadah

NIM : 00420268

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi : **Peran Guru Sebagai Manajer dalam Pengajaran Bahasa Arab pada Kelas Akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta**

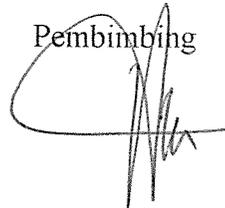
maka saya selaku pembimbing berkesimpulan bahwa skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Oktober 2004 M

Pembimbing



Drs. H. Zainal Arifin A, M.Ag
NIP. 150 274 913

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Miftahus Saadah

Lamp. : -

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fak. Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Miftahus Saadah

NIM : 00420268

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi : **Peran Guru Sebagai Manajer dalam Pengajaran Bahasa Arab pada Kelas Akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta**

telah dapat memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Bahasa Arab kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 November 2004 M

Konsultan /



Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd
NIP. 150 235 954



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-Mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/66/04

Skripsi dengan judul:

**PERAN GURU SEBAGAI MANAJER DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB
PADA KELAS AKSELERASI DI SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

MIFTAHUS SA'ADAH

NIM : 00420268

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Oktober 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

DR. H.A. Janan Asifudin, M.A.
NIP. : 150 217 875

Sekretaris Sidang

Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag.
NIP.: 150 242 327

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.
NIP.: 150 274 913

Penguji I

Drs. H. Muallif Syahlani, M.Pd.
NIP. : 150 046 323

Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
NIP. : 150 235 954



Yogyakarta, 30 November 2004
**FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**

Drs. H. RAHMAT M. Pd
NIP. :150 037 930

MOTTO

الْحَقُّ بِلاِ نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ*

Kebenaran tanpa organisasi akan dapat dikalahkan oleh kebatilan yang dilakukan dengan organisasi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Peribahasa Arab.

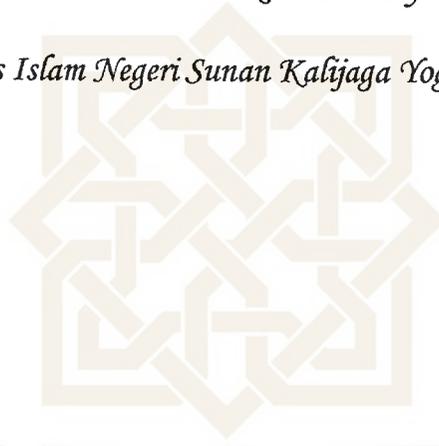
PERSEMBAHAN

Sebagai bentuk rasa Syukur

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه
أجمعين، أما بعد .

Ungkapan rasa syukur senantiasa hanya terpanjatkan kepada Allah SWT, Tuhan muara segala kesyukuran, atas diutusnya seorang rasul yang mengajarkan kedamaian dan keselamatan kepada semesta alam, semoga shalawat serta salam tanpa henti tucurahkan kepada Beliau.

Hanya dengan rahmat, hidayah dan pertolongan Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul **“Peran Guru Sebagai Manajer dalam Pengajaran Bahasa Arab pada Kelas Akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta”** ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari peran serta dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat, M. Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Janan Asyifuddin, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Zainal Arifin A, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

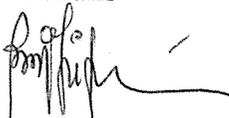
4. Bapak Kusmantoro, selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta beserta staff yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
5. Bapak Badaruddin, guru Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
6. Siswa-siswi kelas akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
7. Bapak (alm), ibu serta kakak-kakakku tercinta yang telah mendidik, membimbing serta memberikan perhatian, dorongan dan motivasi serta do'a yang tidak henti-hentinya sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Teman-teman PBA 2 angkatan 2000 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk Yayah, Diah, Ikhdam, Ponco, Uci, Imam, Hajir, Naffidz, Yusron, Taufik, dll, terima kasih atas bantuan dan persahabatan kita yang indah.
9. Teman-teman Kos Wisma Indonesia: Mba Fiqoh, Mba Dian, Mba Lia, Mba Rif'ah, Naim, De' Choir, De' Tutik, Novi, Nunung, Nida, Tika, Sophie, dll, terima kasih atas nasehat, motivasi, bantuan, canda dan kebersamaan kalian.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi dan dukungan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan mereka semua dengan kebaikan yang berlipat ganda. Amin.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca semuanya.

Yogyakarta, 10 Juli 2004

Penulis



Miftahus Sa'adah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Metode Penelitian.....	9
F. Kerangka Teoritik.....	15
G. Tinjauan Pustaka	31
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA DAN PROGRAM KELAS AKSELERASI	
A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	
1. Letak dan Keadaan Geografis	33
2. Sejarah Berdiri.....	34
3. Struktur Organisasi.....	39
4. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	42
5. Sarana dan Fasilitas sekolah.....	50

B. Program Kelas Akselerasi	53
1. Latar Belakang	53
2. Dasar dan Tujuan.....	55
3. Pelaksanaan Program Akselerasi.....	58

BAB III PERAN GURU SEBAGAI MANAJER

**DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB PADA KELAS
AKSELERASI**

A. Pengajaran Bahasa Arab Pada Kelas Akselerasi	64
di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	
B. Guru Sebagai Manajer Pengajaran Bahasa Arab	87
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Guru Sebagai Manajer.....	105

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	108
B. Saran-Saran	111
C. Kata Penutup	111

DAFTAR PUSTAKA

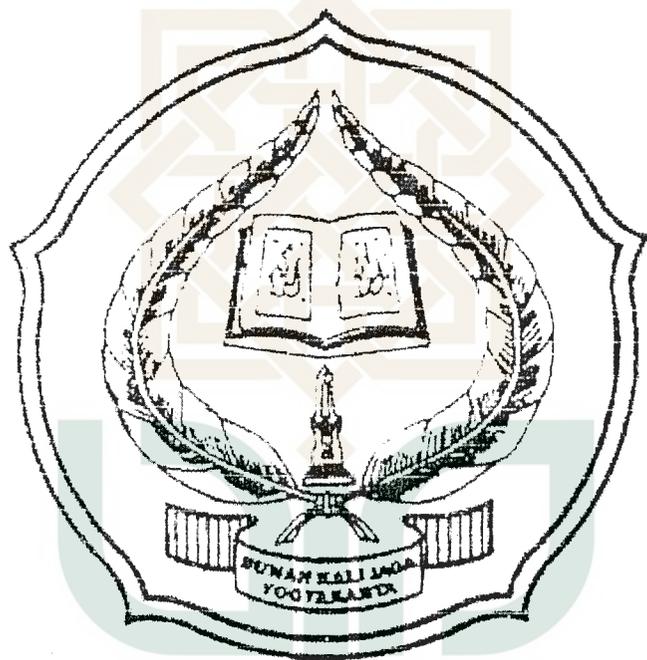
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	Daftar Guru SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004	43
Tabel II	Data Siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004.....	45
Tabel III	Daftar Nama Karyawan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004.....	46
Tabel IV	Daftar Guru Bahasa Arab SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	65
Tabel V	Daftar Nama Siswa Kelas III Program Akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004	67
Tabel VI	Daftar Nama Siswa Kelas II Program Akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004	68
Tabel VII	Kompetensi Dasar dan Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas I SLTP Muhammadiyah	71
Tabel VIII	Kompetensi Dasar dan Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas II SLTP Muhammadiyah	74
Tabel IX	Kompetensi dasar dan hasil Belajar Bahasa Arab Kelas III SLTP Muhammadiyah	78



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul "**Peran Guru Sebagai Manajer dalam Pengajaran Bahasa Arab pada Kelas Akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta**". Untuk memperjelas pemahaman dan penyamaan persepsi serta menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul skripsi tersebut, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Guru Manajer

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang memiliki peranan unik dan sangat kompleks, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa / anak didik ke taraf yang dicita-citakan.¹ Manajer adalah orang yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, dan pengawasan. Jadi guru-manajer adalah guru yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam proses pengajarannya yaitu perencanaan program pengajaran, pengorganisasian sumber-sumber belajar, pemberian motivasi kepada siswa, dan pengawasan pengajaran.

2. Pengajaran Bahasa Arab

Pengajaran pada dasarnya telah memuat konsep belajar dan mengajar serta interaksi belajar mengajar.² Dalam hal ini pengajaran

¹ Sadiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 123.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. v.

berarti penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.³ Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku dari individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya. Perubahan itu dapat dinyatakan sebagai suatu kecakapan, suatu kebiasaan, suatu sikap, suatu pengertian sebagai pengetahuan atau aspirasi.⁴ Jadi pengajaran Bahasa Arab adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar untuk dapat memperoleh kecakapan berbahasa Arab.

3. Kelas Akselerasi

Akselerasi menurut bahasa adalah percepatan, penyegeraan.⁵ Akselerasi sebagai kurikulum memungkinkan siswa untuk mempercepat penguasaan bahan-bahan secara tuntas. Bisa juga berarti penyesuaian waktu belajar untuk menemukan kapasitas siswa, dan penyesuaian ini diarahkan untuk tingkat antraksi tinggi, berpikir kreatif, dan penuntasan bahan-bahan yang sulit.⁶ Jadi yang dimaksud kelas akselerasi adalah kelas khusus bagi siswa yang mempunyai tingkat intelegensi diatas rata-rata untuk dapat mempercepat program studinya di sekolah.

³ JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 3.

⁴ HC. Wherington dan WH. Burton, *Teknik-Teknik Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1981), hlm. 6.

⁵ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983) hlm.

⁶ Reni Akbar-Hawadi, *Kurikulum Berdiferensiasi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 123.

4. SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Adalah sekolah menengah pertama yang dikelola oleh Majelis Pendidikan Dasar Menengah Muhammadiyah yang telah berstatus *Disamakan* dan melaksanakan program Kelas Akselerasi.

Jadi dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan tentang pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi dan pengawasan yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Arab dalam pengajaran Bahasa Arab pada kelas akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan alat agar dapat berkomunikasi dengan orang lain. Alat komunikasi manusia itu tidak lain adalah bahasa. Dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dengan orang lain dalam pergaulan sehari-hari baik antara individu dengan individu maupun antara individu dengan masyarakat. Dengan bahasa pula manusia dapat mencurahkan perasaannya agar dapat dipahami dan dimengerti orang lain. Bahasa adalah milik manusia yang merupakan salah satu ciri utama yang membedakan kita dari makhluk lain di dunia ini. Dengan demikian adalah suatu kenyataan bahwa bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.

Ketika bahasa beralih fungsi dari yang dulunya sekedar sebagai alat komunikasi sehari-hari ke fungsi sebagai alat atau jendela untuk melihat

kompleksitas agama, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan peradaban orang lain maka mengetahui bahasa asing adalah sebagai hal yang mutlak.⁷

Begitu juga dengan Bahasa Arab yang menjadi bahasa agama bagi umat Islam. Dia memiliki kedudukan istimewa bagi kaum muslimin dibandingkan dengan bahasa lain. Bahasa Arab digunakan dalam semua praktek peribadatan mereka. Demikian juga Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah telah ditakdirkan menggunakan Bahasa Arab.

Untuk itu sudah merupakan keharusan bagi umat Islam untuk mengetahui dan mempelajari Bahasa Arab, baik sebagai media untuk melaksanakan ibadah maupun sebagai alat untuk lebih memahami tentang Islam sendiri secara menyeluruh. Konsekuensinya adalah bahwa semestinya prospek pengajaran bahasa itu menjadi perhatian dan bahkan tanggung jawab umat Islam.⁸ Sehingga memperkenalkan Bahasa Arab sejak dini bagi umat Islam sangatlah penting.

Maka pada sekolah-sekolah Islam baik swasta maupun negeri sejak Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi telah diajarkan Bahasa Arab. Tentu saja dengan materi dan tujuan yang berbeda-beda, sesuai dengan tingkat kognisi masing-masing.

Pengajaran Bahasa Arab seperti juga proses pengajaran materi lainnya tidak bisa lepas dari berbagai komponen yang menyertainya, yaitu, tujuan,

⁷ M Amin Abdullah, *Urgensi Bahasa Asing dalam Studi Keislaman*, Makalah disampaikan dalam Orientasi Buku Daras Bahasa Arab dan Inggris Kurikulum IAIN 1998/1999, Pusat Bahasa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 15 Agustus 1998.

⁸ Umar Asasudin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris, Suatu Tinjauan dari Segi Metodologis*, (Yogyakarta: CV. Nurcahya, 1982), hlm. 1.

guru, murid, metode, materi, media, dan evaluasi. Tanpa mengesampingkan peranan komponen-komponen yang lainnya, guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar.⁹

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.¹⁰

Untuk melaksanakan tugasnya, pada dasarnya ada 2 macam kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap guru. Mereka mengelola (memanage) sumber belajar dan melaksanakan dirinya sebagai sumber belajar.¹¹ Apabila seorang guru dengan sengaja menciptakan suatu lingkungan belajar di kelasnya dengan maksud untuk mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya maka ia bertindak sebagai "guru-manajer". Apabila guru yang sama secara fisik mengajar di kelas tersebut, maka ia menjadi salah satu dari sumber belajar

⁹ Syafrudin Nurdin dan M. Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. vii.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 1.

¹¹ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 34.

yang dikelolanya dan dengan demikian ia berperanan sebagai "guru-pelaksana".¹²

Konsep guru-manajer mempunyai 4 fungsi yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi dan pengevaluasian.

Merencanakan, adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar.

Mengorganisasikan, adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien dan seekonomis mungkin.

Memberi motivasi, adalah pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong dan menstimulasi murid-muridnya, sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan belajar.

Mengevaluasi, adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memotivasi telah berhasil mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

Walaupun keempat fungsi manajemen tersebut tampak seperti seperti kegiatan yang terpisah antara satu dengan yang lainnya, namun sebenarnya merupakan suatu lingkaran yang berhubungan, yang saling mendukung untuk tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Baru-baru ini telah diadakan pendidikan khusus bagi peserta didik yang mempunyai kecerdasan diatas rata-rata yang dikenal dengan program

¹² *Ibid*, hlm. 35.

kelas akselerasi (percepatan). Penyelenggaraan uji coba kelas akselerasi telah diresmikan pada tanggal 20 Mei 2000 dengan adanya surat keputusan oleh Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Izin penyelenggaraan uji coba kelas akselerasi telah diberikan kepada beberapa sekolah di Indonesia termasuk Yogyakarta.¹³

Dalam pedoman penyelenggaraan Program Percepatan Belajar yang dibuat Direktorat Pendidikan Luar Biasa Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional disebutkan, program kelas akselerasi adalah program percepatan belajar. Dalam kaitan ini, lama belajar siswa dapat dipercepat selama satu tahun pada setiap satuan pendidikan, jadi, pada Sekolah Dasar yang seharusnya 6 tahun dapat dipercepat menjadi 5 tahun, sedangkan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU) dari 3 tahun dapat dipercepat menjadi 2 tahun.

Hal tersebut berpengaruh pada proses pengajaran di sekolah-sekolah Islam yang juga menyelenggarakan program kelas akselerasi. Sebagai kelas yang mempunyai keistimewaan dari kelas-kelas reguler lainnya, kelas akselerasi membutuhkan penanganan yang khusus dalam segala hal, termasuk dalam hal perencanaan, pengorganisasian sumber-sumber belajar, pemberian motivasi siswa, dan pengevaluasian program pengajarannya. Hal ini perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan potensi yang ada dalam kelas tersebut. Dalam hal ini konsep guru sebagai manajer diharapkan dapat dilaksanakan, begitupun dalam

¹³ Sugito, *Akselerasi Layanan bagi yang Berkemampuan Lebih*, Majalah Familia, No. 11 Tahun Ke 3, September (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 16.

pengajaran Bahasa Arab, yang membutuhkan ketrampilan tersendiri dari seorang guru dalam mengajarkan bahasa.

Dari uraian diatas dirasa perlu diadakan penelitian tentang bagaimana guru Bahasa Arab pada program kelas akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Namun karena keterbatasan kemampuan penulis, penelitian ini hanya difokuskan pada bagaimana guru Bahasa Arab melaksanakan fungsi-fungsi dasar manajemen berupa perencanaan program pengajaran, pengorganisasian sumber-sumber belajar, pemberian motivasi pada siswa dan pengevaluasian yang mengacu pada evaluasi pendidikan. Termasuk didalamnya tentang faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung proses pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada pengajaran Bahasa Arab tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang hendak dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, dan pengevaluasian dalam pengajaran Bahasa Arab pada kelas akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen tersebut dalam pengajaran Bahasa Arab pada kelas akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana guru melaksanakan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi dan pengevaluasian dalam pengajaran Bahasa Arab pada kelas akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
- b. Untuk mengungkapkan pendapat responden (guru Bahasa Arab) mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen tersebut dalam pengajaran Bahasa Arab pada kelas Akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

2. Kegunaan

- a. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap pengajaran Bahasa Arab pada program kelas akselerasi khususnya bagi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta maupun sekolah-sekolah yang melaksanakan program kelas akselerasi pada umumnya sehingga diharapkan akan memperkaya khazanah keilmuan Islam.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengajaran Bahasa Arab pada program kelas akselerasi.

E. Metode Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu, penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang

terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.¹⁴ Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang diamati.¹⁵

Dalam hal ini penulis ingin mengungkapkan bagaimana guru melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi dan pengevaluasian dalam pengajaran Bahasa Arab pada kelas akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen tersebut.

Untuk memperlancar penelitian dan mendapatkan data yang akurat maka penulis menggunakan beberapa metode yang mendukung terlaksananya penelitian dengan baik.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek dan sumber data utama adalah guru Bahasa Arab pada kelas akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang berjumlah satu orang, sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar Bahasa

¹⁴ Syaefuddin Azwar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 6.

¹⁵ Aminuddin, *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, (Malang: HISKI dan YA3, 1990), hlm. 14.

Arab yaitu Kepala Sekolah dan karyawan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebagai informan yang memberikan data-data siswa kelas akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta serta siswa kelas akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang terlibat langsung dalam pengajaran Bahasa Arab di kelas.

2. Metode Pengumpulan data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data ialah segala macam alat dan kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan data informasi atau keterangan lain yang mendukung penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang akurat penulis menggunakan metode-metode antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki.¹⁶ Metode ini digunakan untuk mengetahui letak geografis SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang dilaksanakan pada minggu ketiga bulan April 2004 serta pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab (Khususnya pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang dilaksanakan oleh guru dalam pengajaran Bahasa Arab di kelas) yang dilaksanakan pada minggu ketiga dan minggu keempat bulan April 2004 serta minggu pertama dan minggu kedua bulan Mei 2004. Jumlah keseluruhan observasi kelas dilaksanakan sebanyak empat kali.

¹⁶Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 162.

b. Interview

Interview atau wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistemik dan berdasarkan pada tujuan penelitian.¹⁷ Atau dengan kata lain adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin yang pelaksanaannya dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.¹⁹ Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data informasi tentang sejarah sekolah, yang dalam hal ini disampaikan kepada kepala sekolah. Wawancara ini dilaksanakan pada minggu ketiga bulan April 2004. Disamping itu untuk mendapatkan informasi tentang fungsi-fungsi manajemen yang dilaksanakan guru dalam proses pengajaran bahasa Arab serta hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen tersebut. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Arab serta siswa kelas akselerasi. Wawancara ini dilakukan pada minggu ketiga dan minggu ke empat bulan April 2004.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: UGM Press, 1991), hlm. 103.

¹⁸ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1998), hlm. 192.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 127.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁰

Dalam hal ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk menghimpun data berupa, keadaan guru, siswa, staf karyawan, struktur organisasi, serta sarana dan fasilitas sekolah. Dokumentasi ini dilakukan pada minggu ketiga bulan April 2004.

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data bersifat kualitatif yang kemudian dianalisis secara deduktif dan induktif. Analisis deduktif adalah cara berpikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang bersifat khusus. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada pengajaran Bahasa Arab yang dilakukan guru Bahasa Arab dengan berpedoman pada konsep-konsep manajemen yang telah penulis ketahui. Sedangkan analisis induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian dari fakta-fakta khusus atau peristiwa-peristiwa konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati proses

²⁰ *Ibid.*, hlm. 131.

pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang dilaksanakan guru Bahasa Arab pada pengajaran Bahasa Arab untuk kemudian mengambil kesimpulan.

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), yaitu pemeriksaan keabsahan data yang berfungsi sebagai: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.²¹

Berdasarkan kriteria ini, maka penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.²² Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah, pertama, triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan guru Bahasa Arab dengan kepala sekolah dan siswa kelas akselerasi; kedua, triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan wawancara dicek dengan wawancara berikutnya.

²¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hlm. 173.

²² *Ibid*, hlm. 178.

F. Kerangka Teoritik

Pengajaran merupakan suatu proses transformasi atau penyampaian materi ilmu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang. Istilah pengajaran juga dapat diartikan sebagai proses pengajaran bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain itu mau menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.²³

Pengajaran yang efektif berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan, terarah berdasarkan perencanaan yang matang. Proses pengajaran itu dilandasi oleh prinsip-prinsip yang fundamental yang akan menentukan apakah pengajaran itu berlangsung secara wajar dan berhasil.²⁴

Pengajaran Bahasa Arab seperti juga pengajaran pada umumnya, mencakup berbagai komponen yaitu, tujuan, guru, murid, metode, materi, media dan evaluasi. Semua komponen ini saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan.

1. Tujuan

Tujuan sangat esensial dalam proses edukasi Bahasa Arab. Karena tujuan pengajaran akan sangat menentukan approach (pendekatan/ancangan), metode dan teknik yang dianut dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab.²⁵ Masing-masing pengajaran mempunyai 2 tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah tujuan

²³Ulih Bukit Karo, *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: Saudara, 1970), hlm. 8.

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar...* hlm. 155.

²⁵ A. Akrom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, Tinjauan Metodik Sekilas*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 14.

dari pelajaran itu sendiri dan yang bertalian dengan pelajaran tersebut, sedangkan tujuan khusus adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari mata pelajaran saat itu.²⁶

2. Guru

Setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting disamping syarat-syarat yang lainnya karena dia berkewajiban menyampaikan pengetahuan, ketrampilan dan lain-lain kepada murid-muridnya. Guru mempunyai posisi yang sangat menentukan keberhasilan pengajaran. Hal ini dapat dilihat dari tugas guru yang merancang pengajaran dari perencanaan hingga proses evaluasi. gurulah yang mengupayakan semua itu hingga diharapkan akan memperoleh hasil yang maksimal dengan cara yang efektif dan efisien.

3. Murid

Sebagai suatu komponen dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen-komponen yang lainnya. Tanpa adanya murid, maka tidak akan terjadi proses pengajaran karena muridlah yang membutuhkan pengajaran.

4. Bahan Pelajaran (Materi)

Bahan pelajaran atau materi bahasa ialah suatu yang telah dipilih dari sekian banyak materi bahasa untuk pengajaran. Biasanya materi-materi tersebut ditulis dan merupakan suatu buku wajib. Bahan pelajaran

²⁶ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 5.

inilah yang sebenarnya ingin disampaikan oleh guru kepada murid. Karena itu guru harus betul-betul menguasai bahan pelajaran itu.

5. Metode

Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan pada suatu pendekatan. Metode bersifat prosedural.²⁷ Dengan metode yang tepat suatu materi pelajaran akan dapat tersampaikan dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Lima metode yang populer digunakan dalam pengajaran bahasa asing yaitu:

- a. Direct Method
- b. Reading Method
- c. Audio Lingual Method
- d. Grammar Translation Method
- e. Eclectic Method

6. Media

Dalam proses belajar mengajar media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.²⁸

²⁷ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), hlm. 12

²⁸ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 7

Oleh para ahli, media dikelompokkan menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya. Salah satunya adalah taksonomi menurut Gagne. Tanpa menyebutkan jenis dari masing-masing medianya, Gagne menyebutkan 7 macam pengelompokan media, yaitu: benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara dan mesin belajar.²⁹

7. Evaluasi

Dengan evaluasi, prestasi belajar siswa akan dapat diketahui setelah menyelesaikan program pelajaran dalam kurun waktu tertentu, dapat diketahui ketepatan metode mengajar yang digunakan dalam menyajikan pelajaran, serta dapat diketahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional yang dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian evaluasi berfungsi juga sebagai umpan balik dalam rangka proses belajar mengajar yang dilaksanakan.³⁰

Semua komponen-komponen pengajaran tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Salah satu komponen yang tidak dapat ditinggalkan adalah guru. Guru tidak hanya dipandang sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai pengelola (manajer) sumber-sumber belajar yang mampu menyeimbangkan kebutuhan-kebutuhan kurikulum dengan kebutuhan murid baik secara perorangan maupun secara

²⁹ *Ibid.* hlm. 23.

³⁰ Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 135.

berkelompok. Guru dilihat sebagai pengelola sumber belajar, berperan untuk memilih atau memutuskan berbagai strategi belajar dan mengajar.

Pada dasarnya ada 2 macam kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap guru. Mereka mengelola sumber belajar dan melaksanakan dirinya sebagai sumber belajar. Apabila seorang guru secara fisik mengajar di suatu kelas, maka ia menjadi salah satu dari sumber belajar yang dikelolanya. Sedangkan apabila guru tersebut dengan sengaja menciptakan suatu lingkungan belajar di dalam kelasnya dengan maksud untuk mewujudkan tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya, maka ia bertindak sebagai guru manajer.³¹

Manajer adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengarahkan usaha yang bertujuan membantu organisasi dalam mencapai sasarnya. Sedangkan manajemen adalah cara yang sistematis dan terorganisir untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu. Manajemen berhubungan dengan sumber-sumber (*resources*) atau apa yang dibutuhkan, fungsi-fungsi (*functions*), tugas-tugas (*tasks*) atau apa yang dilakukan, dan tujuan atau sasaran (*goals*) atau apa yang hendak dicapai.³²

Mengenai fungsi-fungsi manajemen, hingga kini para ahli belum mempunyai kata sepakat baik mengenai klasifikasinya maupun terminologi atau istilah yang digunakan.

Henry Fayol menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Commanding*

³¹ Ivor K. Davies, *Pengelolaan...* hlm. 34.

³² Ulbert Silalahi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 4.

(pemberian komando atau perintah), *Coordinating* (pengkoordinasian), *Controlling* (pengawasan).

Luther M. Gullick mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Staffing* (pengaturan staff atau personil), *Directing* (pengarahan), *Coordinating* (pengkoordinasian), *Reporting* (pelaporan), *Budgeting* (penganggaran belanja).

George R. Terry mengemukakan bahwa: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), *Controlling* (pengawasan).

American Association of School Administration (AASA) mengatakan: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Stimulating / Motivating* (pemberian dorongan atau motivasi), *Evaluating* (penilaian).

Dalam hal ini konsep manajemen cenderung dipandang sebagai aktivitas yang berhubungan dengan fungsi-fungsi yang dilaksanakan guru sebagai manajer yang terdiri dari pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, dan pengevaluasian.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah keseluruhan konsep pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.³³

Perencanaan memberikan arah dan tujuan, menentukan apa yang harus

³³ AW. Wijaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 33

dikerjakan (*what must be done*), dimana dikerjakan (*who will done*), dimana dikerjakan (*where will be done*), siapa yang akan mengerjakan (*who will do it*), dan bagaimana hal tersebut akan dikerjakan (*how will it be done*).³⁴

Pada hakekatnya bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Seorang guru sebelum mengejar hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan.

Dalam hal ini perencanaan pengajaran meliputi :³⁵

a. Menguasai GBPP

Program pengajaran merupakan seperangkat rencana bahan pengajaran yang digunakan sebagai pedoman pengajaran. Pedoman pengajaran tersebut tertuang dalam GBPP yang didalamnya memuat tujuan, bahan, dan program. Kegiatan belajar mengajar di sekolah yang pada hakekatnya merupakan perwujudan pelaksanaan program pengajaran yang telah digariskan dalam kurikulum khususnya GBPP. Jadi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru harus memahami benar isi GBPP tersebut.

³⁴ Ulbert Silalahi, *Asas-Asas...* Hlm. 137

³⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hlm. 18-35

b. Menyusun Analisis Materi Pelajaran

Fungsi analisis materi pelajaran sebagai rencana adalah untuk menyusun program pengajaran yaitu program tahunan, program cawu, program satuan pelajaran dan rencana pembelajaran.

c. Menyusun Program Cawu

Menyusun program cawu didasarkan pada program tahunan. Program cawu memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan setiap cawu.

d. Menyusun Program Satuan Pelajaran

Program satuan pelajaran merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan. Fungsi satuan pelajaran digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan KBM agar lebih terarah serta berjalan efektif dan efisien. Sehubungan dengan penyusunan satuan pelajaran, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Karakteristik dan kemampuan awal siswa
- 2) Tujuan instruksional khusus
- 3) Bahan pelajaran
- 4) Metode mengajar
- 5) Sarana / alat pendidikan
- 6) Strategi evaluasi

Perencanaan jika dilihat dari lingkup kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. *Long-Range Plans* (rencana jangka panjang)

Yaitu perencanaan pengajaran untuk jangka waktu yang cukup panjang, misalnya satu semester, satu tahun atau lebih, yang disebut juga dengan *course of study*, silabus, atau *curriculum guide*.

b. *Unit Plans* (perencanaan per unit pengajaran)

Yaitu perencanaan jangka menengah yang merefleksikan sejumlah tujuan pengajaran jangka panjang dalam suatu kelompok satuan materi pelajaran.

c. *Daily Lessons Plans* (perencanaan harian)

Yaitu perencanaan yang merupakan titik berangkat pencapaian tujuan umum pengajaran unit. Dalam rencana harian dijelaskan secara detail tujuan khusus, materi, metode dan strategi pengajaran dan dituangkan dalam jadwal harian aktivitas belajar mengajar.³⁶

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan tuntas. Dengan kata lain pengorganisasian merupakan usaha menciptakan wadah dan fasilitas-fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar. Dalam hal ini

³⁶ Disarikan dari *Dynamics of Effective Teaching, Third Edition*, Richard Kindsvatter, Dkk, (USA: Longman Publishers, 1996), hlm. 150-151.

mengorganisasikan adalah pekerjaan yang dilakukan dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar, dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang seefektif dan sehemat mungkin.³⁷

Yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk seseorang belajar. Dengan demikian, sumber belajar merupakan bahan / materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar.³⁸

Sumber-sumber belajar tersebut dapat berupa:

- a. Manusia
- b. Buku / Perpustakaan
- c. Mass Media
- d. Lingkungan
- e. Alat pengajaran
- f. Museum

Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya. Menurut Ivor K. Davies dalam bukunya *Pengelolaan Belajar* (Terj.), hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru manajer dalam melakukan pengorganisasian adalah sebagai berikut:³⁹

³⁷ Ivor K. Davies, *Pengelolaan...* hlm. 118.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi...* hlm. 155.

³⁹ Ivor K. Davies, *Pengelolaan...* hlm. 117.

- a. Memilih Strategi mengajar yang tepat
- b. Memilih alat Bantu audio visual yang tepat
- c. Memilih besarnya kelas (jumlah murid) yang tepat
- d. Memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan, prosedur, dan instruksi yang kompleks.

Dalam memanfaatkan potensi yang ada di kelas dapat dilakukan dengan:

- a. Mengatur tata ruang kelas
- b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas.⁴⁰

3. Pemberian Motivasi

Menurut ahli manajemen, ada beberapa hal yang dapat dilakukan seorang manajer dalam melakukan fungsi motivating (pemberian motivasi) yaitu:

- a. Membuat pekerjaan menjadi menarik
- b. Memperhatikan ganjaran-ganjaran dengan pelaksanaan
- c. Memberikan ganjaran yang dihargai
- d. Memperlakukan setiap staf sebagai perorangan-perorangan
- e. Mendorong partisipasi dan koperasi
- f. Mengadakan umpan balik yang tepat dan pada waktunya.⁴¹

⁴⁰ Drs. B. Suryosubroto, *Proses...* Hlm. 49

⁴¹ GR. Terry dan LW. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Hlm. 180

Adapun dalam hal ini, pemberian motivasi adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru untuk memberikan motivasi, mendorong dan membimbing siswa, sehingga mereka akan siap untuk mencapai tujuan belajar yang telah disepakati.⁴²

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang bersifat non-intelektual. Kehadirannya dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting yang akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya pencapaian tujuan belajar secara optimal. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Jadi tugas guru adalah mendorong para siswa agar termotivasi untuk belajar.⁴³ Memberikan motivasi pada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.⁴⁴

Dua macam motivasi yang berkaitan dengan belajar:⁴⁵

- a. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan dalam bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu

⁴² Ivor K. Davies, *Pengelolaan...* hlm. 212.

⁴³ Sadiman AM, *Interaksi...* hlm. 76.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 47.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 89-90.

dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya.

- b. Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar:

- a. Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka / nilai baik.
- b. Hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, walaupun tidak selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.
- c. Kompetisi. Kompetisi baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Ego involvement. Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting.
- e. Memberi ulangan. Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.

- f. Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- g. Pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- h. Hukuman. Hukuman adalah reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- i. Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar.
- j. Minat. Proses belajar akan lancar kalau disertai dengan minat.
- k. Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.⁴⁶

Disamping itu pemberian motivasi dapat juga dilaksanakan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru dalam usaha pencapaian tujuan.
- b. Menjelaskan tujuan kepada murid.
- c. Menjelaskan peranan siswa yang diharapkan untuk mencapai tujuan.
- d. Menekankan pentingnya partisipasi dan kerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan.

⁴⁶ *Ibid*, Hlm. 91-94

- e. Memperlakukan setiap siswa sebagai individu yang berbeda-beda yang mempunyai karakteristik masing-masing.
 - f. Membuat tugas-tugas menjadi sesuatu yang menarik.
4. Pengevaluasian

Pengevaluasian merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar supaya segala kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, petunjuk-petunjuk serta instruksi-instruksi sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.⁴⁷

Dalam hal ini pengevaluasian adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seorang guru untuk menentukan apakah fungsi organisasi dan pengarahannya telah dilaksanakan dan berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Jika tujuan tersebut belum tercapai, maka seorang guru harus mengukur kembali serta mengatur situasi tetapi ia tidak boleh mengubah tujuannya.⁴⁸

Seorang pengajar dipersyaratkan untuk memiliki kompetensi dalam melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung. Beberapa aktivitas yang perlu dilakukan oleh pengajar dalam menilai pencapaian siswa selama proses belajar mengajar berlangsung adalah:⁴⁹

- a. Assesmen pada permulaan. Dimaksudkan agar guru mampu mengetahui kesiapan siswa terhadap bahan pelajaran yang akan

⁴⁷ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), Hlm. 110

⁴⁸ Ivor K. Davies, *Pengelolaan...* Hlm. 281

⁴⁹ Syafrudin Nurdin dan M. Basyirudin Usman, *Guru Profesional...* Hlm. 114

diajarkan, yang hasilnya akan dipakai untuk memantapkan strategi mengajar.

- b. Assesmen selama lingkaran instruksional. Selama berlangsungnya proses belajar mengajar, siswa harus dipantau dan dinilai terus-menerus, untuk mengetahui hingga manakah bahan telah dikuasai, bahan manakah harus dipahami, apa sebab ada kegagalan memahami bahan tertentu, metode dan alat manakah yang ternyata paling besar atau paling kecil manfaatnya, dan bahan manakah yang harus diajarkan kembali, kepada siswa mana.
- c. Assesmen pada lingkaran akhir instruksional. Pada akhir pelajaran perlu lagi diadakan assesmen untuk mengetahui apa yang telah mereka kuasai dari pelajaran, apa yang tak berhasil mereka kuasai, apakah masih perlu diberi ulangan, latihan, reinforcement bagi siswa tertentu.

Dengan demikian evaluasi dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai berikut:

- a. Dapat menghimpun data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.
- b. Dapat diketahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan.
- c. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan.
- d. Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar, serta mengadakan perbaikan program pengajaran bagi murid.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang menyangkut pengajaran Bahasa Arab telah banyak dilakukan. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan saudara M. Sodik Al-Amin, dalam skripsinya yang berjudul "Pengajaran Bahasa Arab Di MTsN LFT Iain Sunan Kalijaga Sebuah tinjauan Dari Segi Metodologis" (Lulus Tahun 2002). Ia membahas tentang metode-metode yang digunakan guru Bahasa Arab dalam mengajarkan materinya di MTsN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Studi lainnya dilakukan oleh saudara Barjana dalam skripsinya yang berjudul "Pengajaran Bahasa Arab Di Ma'had Da'wah Masjid Mardhiyah Kampus UGM (Telaah Kritis Perspektif Metodologis)". Dalam penelitian tersebut, saudara Barjana mengungkapkan bahwa metode yang digunakan dalam pengajaran Bahasa Arab Di Ma'had Da'wah Masjid Mardhiyah kampus UGM adalah Metode eklektik.

Studi-studi tentang pengajaran Bahasa Arab memang telah banyak dilakukan, akan tetapi sejauh pengamatan penulis, studi tentang proses pengajaran Bahasa Arab yang ditinjau dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial oleh guru belum pernah dilakukan. Disamping itu selama ini penelitian yang ada biasa dilakukan pada kelas-kelas reguler, sedangkan pada kelas akselerasi belum pernah dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan kajian ini penulis membagi ke dalam empat bab. Setiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub-bab sebagai perincian atas bab

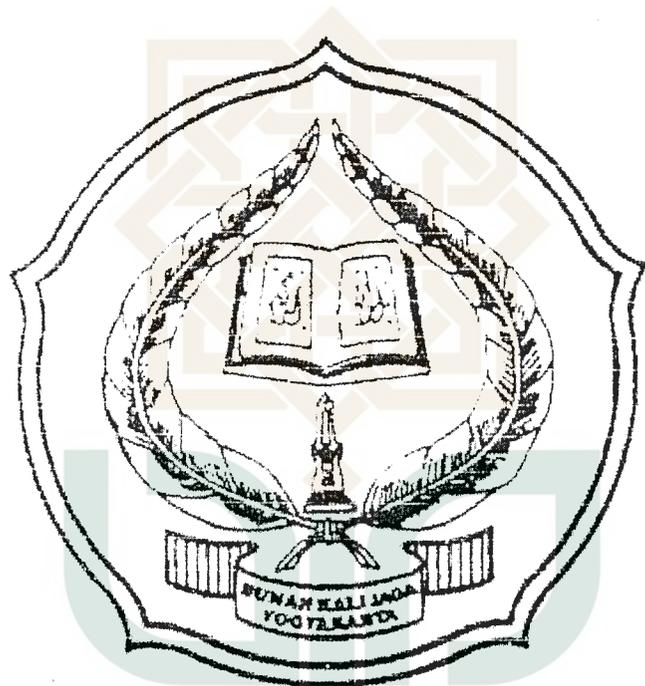
per bab yang merupakan suatu gambaran yang mencerminkan isi kandungan skripsi.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan kelas akselerasi yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, siswa dan karyawan, serta sarana dan fasilitas sekolah. Sedangkan pada gambaran umum kelas akselerasi berisi latar belakang, dasar dan tujuan serta pelaksanaan program akselerasi secara umum di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Bab III berisi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen oleh guru dalam pengajaran Bahasa Arab pada kelas akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan hal-hal yang menjadi penghambat dan pendukung proses pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen tersebut.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang peran guru sebagai manajer dalam pengajaran Bahasa Arab pada kelas akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru belum merencanakan pengajaran Bahasa Arab pada kelas akselerasi secara tertulis, baik rencana tahunan, rencana per semester, rencana harian maupun Analisis Materi Pelajaran. Perencanaan pengajaran Bahasa Arab pada kelas akselerasi merujuk pada perencanaan pengajaran Bahasa Arab untuk kelas reguler dan diadakan penyesuaian mengenai pengelolaan waktunya. Persiapan pengajaran Bahasa Arab pada kelas akselerasi lebih banyak bersifat kondisional, kemudian dalam penerapannya di dalam kelas guru menyesuaikan dengan kemampuan pemahaman siswa dan ketersediaan waktu.
2. Pengorganisasian pengajaran dilakukan guru Bahasa Arab dengan menggunakan buku paket sebagai sumber belajar utama. Guru, yang dalam hal ini merupakan sumber belajar pula, bertindak sebagai penyampai materi yang ada dalam buku paket tersebut. Guru kadang juga menggunakan alat peraga dalam pengajarannya. Alat peraga tersebut dapat berupa benda-benda yang telah ada atau nampak di dalam atau di sekitar kelas berupa kursi, papan tulis, bangku, meja dan sebagainya, namun

meskipun di kelas tersebut telah tersedia media visual berupa OHP, guru belum pernah menggunakannya. Alat peraga dapat juga berupa kertas-kertas yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru. Dalam menentukan strategi pengajaran guru menyesuaikan dengan jenis kelas dan jenis materi. Guru banyak menggunakan metode campuran, dimana bahasa diajarkan dengan bercakap-cakap, menulis, memahami materi, latihan lisan, membaca keras, tanya jawab, latihan menerjemahkan dan pelajaran gramatika. Pendekatan pengajaran yang digunakan bersifat ekspositori dimana guru menyajikan bahan pelajaran dan peserta didik tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur. Guru mengatur waktu pengajaran dalam kelas secara kondisional, tidak direncanakan sebelumnya. Meskipun begitu guru berusaha untuk memanfaatkan waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin karena sempitnya waktu yang tersedia untuk kelas akselerasi. Dalam pengkondisian kelas guru berusaha untuk menciptakan suasana yang kondusif dengan mengatur tempat duduk siswa jika terjadi keramaian di kelas. Guru juga menyelengi pengajaran dengan humor dan cerita-cerita pendek sehingga diharapkan siswa tidak tegang dengan suasana pengajaran tersebut. Perpustakaan sebagai sumber belajar belum dapat dimanfaatkan secara maksimal, terbukti dari jarangya guru dan siswa menggunakan perpustakaan untuk kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab. Lingkungan sekolah yang juga merupakan sumber belajar belum sepenuhnya mendukung dalam proses pengajaran bahasa, jadi belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. Guru memotivasi belajar siswa dengan banyak memberikan komentar-komentar atau tanggapan-tanggapan terhadap hasil kerja siswa. Komentar-komentar tersebut kebanyakan bersifat pujian atau penghargaan. Disamping itu, dalam memotivasi siswa guru mengadakan ulangan, memberitahukan nilai tes atau ulangan pada siswa, memberi tugas rumah dan membiasakan iklim kompetisi sehat diantara siswa.
4. Guru mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap pengajaran yang telah berlangsung melalui evaluasi proses yang ditujukan untuk pribadi guru sendiri sebagai masukan apakah pengajaran yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum dan evaluasi hasil belajar berupa ulangan harian, ulangan umum dan ulangan akhir untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung.
5. Dari gambaran-gambaran di atas dapat diketahui bahwa guru Bahasa Arab belum maksimal dalam melaksanakan perannya sebagai manajer dalam pengajaran Bahasa Arab pada kelas akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Dapat dilihat dari perencanaan yang belum matang sehingga terkesan bahwa pengajaran Bahasa Arab tersebut dilaksanakan seadanya.
6. Hal-hal yang menurut responden menjadi penghambat dalam pelaksanaan perannya sebagai manajer dalam pengajaran Bahasa Arab pada kelas akselerasi adalah fasilitas dan lingkungan yang belum sepenuhnya mendukung dalam pengajaran bahasa, waktu yang terbatas, dan pribadi guru sendiri, sedangkan hal yang mendukung adalah siswa kelas akselerasi

yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata dan sikap kooperatif mereka serta komitmen mereka yang tinggi terhadap tugas-tugas yang diberikan guru.

B. Saran-saran

1. Bagi guru Bahasa Arab pada kelas akselerasi agar dapat meningkatkan peranannya sebagai pengelola proses belajar mengajar dengan membuat perencanaan dan mengadakan persiapan yang matang sebelum melaksanakan pengajaran di dalam kelas dan memanfaatkan sebaik-baiknya sumber belajar yang tersedia, sehingga kelas akselerasi yang bertujuan untuk memproses siswa-siswa unggulan dapat menghasilkan output yang unggul pula. Khususnya dalam pengajaran Bahasa Arab, yang materinya masih dasar, dengan memanfaatkan potensi siswa jika didukung dengan proses pengelolaan pengajaran yang baik maka diharapkan dapat tercapai hasil yang optimal.
2. Bagi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, agar meningkatkan fasilitas yang menunjang pembelajaran bahasa, seperti mengadakan laboratorium bahasa dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Arab sebagai bahasa agama sehingga dapat dicapai hasil yang memuaskan.

C. Kata Penutup

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, dari awal hingga akhir, terutama kepada Bapak Drs. H. Zainal Arifin A. M.Ag selaku dosen pembimbing, orang tua serta keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, serta teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terima kasih, semoga amal kebaikan yang telah dilakukan mendapat *ridla* dan balasan yang berlipat dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan penulis, untuk itu saran dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya, semoga penelitian sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik kalangan akademisi maupun pembaca pada umumnya.

Semoga Allah meridlai dan menerima amal perbuatan kita. Amin.

Yogyakarta, 5 September 2004

Penulis



Miftahus Sa'adah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Urgensi Bahasa Asing dalam Studi Keislaman*, Makalah disampaikan dalam Orientasi Buku Daras Bahasa Arab dan Inggris Kurikulum IAIN 1998/1999, Pusat Bahasa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 15 Agustus 1998.
- Aminuddin, *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, Malang: HISKI dan YA3, 1990.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Azwar, Syaefuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Davies, Ivor K., *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- GR. Terry dan LW Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: UGM Press, 1991.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hanafî, Mamduh M., *Manajemen*, Yogyakarta: UPPAMP YKPN, 1997.
- Hasibuan, JJ. dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Hawadi, Reni Akbar-, *Kurikulum Berdiferensiasi*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Karo, Ulih Bukit *Suatu Pengantar kedalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: Saudara, 1970.
- Kindsvatter, Richard, *Dynamics of Effective Teaching, Third Edition*, USA: Longman Publishers, 1996.
- Malibary, A. Akrom, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, Tinjauan Metodik Sekilas*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

- Meier, Dave, *The Accelerated Learning Hand Book, Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, Terj. Rahmani Astuti, Bandung: kaifa, 2002.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Muhammad, Abu Bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Nurdin, Syafruddin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1983.
- Sadiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Sadiman, Arif S., dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Silalahi, Ulbert, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES, 1998.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sokah, Umar Asasuddin, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris, Suatu Tinjauan dari Segi Metodologis*, Yogyakarta: CV. Nurcahya, 1982.
- Sugito, *Akselerasi Layanan Bagi yang Berkemampuan Lebih*, Majalah Familia, No.11 Tahun Ketiga, September 2002, Yogyakarta: Kanisius
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Tarigan, Djago dan HG. Tarigan, *Teknik Ketrampilan Pengajaran Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1990.

Usman, Uzer dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.

Wherington, HC. dan WH. Burton, *Teknik-Teknik Belajar Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1981.

Wijaya, AW., *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.

